

Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Analisis SWOT pada MTs Al-Amiriyah Blokagung

Indah Ayu Nuraini

Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi, Indonesia

Email : nurainiindah95@gmail.com

Abstrak. Pendidikan yang bermutu merupakan tujuan dari pendidikan nasional sebagai mana telah termaktub dalam undang-undang. Sehingga meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs Al Amiriyah Blokagung melalui analisis SWOT. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Amiriyah yaitu: Memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki madrasah, strategi SO (*Strength, Opportunity*) Mengembangkan sekolah berbasis pondok pesantren sesuai kebutuhan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi dalam proses KBM, WO (*Streght, Weekness*) Manfaatkan teknologi untuk pemasaran lembaga, ST (*Strength Trheath*) memperbanyak lulusan yang berkualitas dalam bidang agama dan akademik sehingga masyarakat percaya terhadap kualitas lembaga, WT (*Weakness, Threath*) Meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah agar sekolah mampu menghadapi persaingan dengan sekolah/madrasah lain.

Kata Kunci: *Mutu Pendidikan, Analisis SWOT*

Abstract. *Quality education is the goal of national education as enshrined in law. So improving the quality of education is very important. This research aims to determine efforts to improve the quality of education at MTs Al Amiriyah Blokagung through SWOT analysis. The method used in this research is descriptive-qualitative. Data collection was carried out through observation, interviews, and document study. The results of the research show that the efforts made to improve the quality of education at MTs Al-Amiriyah are: Understanding the strengths and weaknesses of madrasahs, SO (strength, Opportunity) strategies Developing Islamic boarding school-based schools according to community needs by utilizing technology in the*

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

teaching and learning process, WO (Streght, Weakness) Utilize technology for institutional marketing, ST (Strength Trheath) increase the number of qualified graduates in the fields of religion and academics so that people believe in the quality of the institution, WT (Weakness, Threath) Improve the managerial abilities of school principals so that schools are able to face competition with other schools/ other madrasas

Keywords: *Quality of Education, SWOT Analysis.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan tujuan dari berdirinya suatu lembaga pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui inisiatif mandiri dan pemberdayaan sumber daya yang tersedia terutama guru.¹ Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan kesiapan sediaan dari seluruh aspek yang terlibat. Karena pendidikan sangat penting dan strategis dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, maka segala perubahan dan perbaikan sistem harus dilakukan secara terus menerus.² Pendidikan yang bermutu merupakan amanat undang-undang yang tertuang dalam UU Sisdiknas tahun 2003 khususnya pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik terhadap pendidikan merupakan syarat penting yang dapat membantu tercapainya pendidikan yang berkualitas.

Menurut Mu'alimin suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu jika setidaknya ada tiga indikasi yaitu; *Pertama*, lembaga pendidikan tersebut memiliki jumlah siswa yang memadai. *Kedua*, memiliki pretasi akademik maupun non

¹ Slamet, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Publik pada Era 5.0 di Kabupaten Banyuwangi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 268-273.

² As'adi, M. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380.

akademik. *Ketiga*, lulusannya sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh lembaga atau sekolah.³ Dari ketiga indikator diatas jika telah dimiliki oleh lembaga pendidikan menandakan menandakan bahwa lembaga pendidikan tersebut dalam kategori lembaga bermutu.

Hal tersebut dapat dipahami bahwa mutu pendidikan merupakan kualitas dari keberhasilan lembaga dalam mengelola sekolah dengan efektif sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang baik dan sesuai dengan harapan masyarakat. Suatu hal dapat dikatakan bermutu apabila sesuai dengan harapan pelanggan atau konsumen, begitu pula dengan lembaga pendidikan, dapat dikatakan bermutu apabila hasil lulusan sesuai dengan harapan masyarakat dan memiliki dampak baik kepada masyarakat atau lingkungan.

Mengupayakan lembaga pendidikan yang bermutu dapat dilakukan dengan menganalisis kebutuhan suatu lembaga, yakni mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki. Hal itu dapat dilakukan dengan analisis SWOT yang merupakan akronim dari uraian kata *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threats* (Tantangan). Analisis SWOT merupakan proses dalam menemukan strategi pada lingkungan internal maupun eksternal yang dimiliki oleh lembaga pendidikan dan pada saat yang sama memperhitungkan kemungkinan ancaman yang ada diluar lembaga pendidikan dan kelemahan internal.⁴

Hasil analisis SWOT menjadi bekal yang digunakan untuk menyusun strategi maupun perencanaan dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan analisis tersebut madrasah dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan madrasah dan memanfaatkan peluang yang bisa dikembangkan baik dalam lingkup internal maupun eksternal. Salah satu konsep baru yang diperkenalkan di lembaga pendidikan dalam rangka menyahuti perubahan zaman tersebut adalah analisis SWOT, yaitu suatu analisa keadaan yang melihat dari empat sudut pandang, yaitu:

³ Mu'alimin (2014). *Menjadi Sekolah Unggul*. Yogyakarta: Gading Pustaka.

⁴ Sholihin, I. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.

Strength, weakness, opportunity dan *threat*.⁵ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Suriono menunjukkan bahwa lembaga pendidikan harus mampu menganalisis atau mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh lembaga pendidikan tersebut kemudian membuat rencana strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁶

Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyyah (MTs) Blokagung adalah salah satu dari sekian unit pendidikan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Yayasan Pondok Pesantren Blokagung mempunyai beberapa Unit pendidikan mulai TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Yayasan ini mengikuti dua Departemen, yaitu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Departemen Agama. Unit dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yakni: SD Darussalam, SMP Plus Darussalam, SMK dan Darussalam. Sedang yang masuk pada Departemen Agama yaitu: MTs Al Amiriyyah, MA Al-Amiriyyah, dan Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah.

MTs Al Amiriyyah berdiri sejak tanggal 02 April 1968, dengan demikian sampai saat ini kurang lebih sudah berusia 52 tahun. Sejak berdirinya MTs Al Amiriyyah sampai tahun 1980 masih mengikuti Program Kurikulum Madrasah Diniyah (Madrasah yang ada di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi) yang terakreditasi A. siswa-siswi dalam proses belajar mengajar terpisah antara Putra dan putri dan seragamnya masih ala pondok pesantren yang menggunakan sarung dan sandal, materi pelajaran bercampur antara materi yang berasal dari Departemen agama dengan materi dari Diniyah Pondok Pesantren. Namun seiring dengan perkembangan zaman, situasi dan kemajuan teknologi, situasi berubah dan berkembang, baik dibidang proses belajar dan kerapian serta ketertiban belajar dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

⁵ Hadi, A. (2013). Konsep analisis swot dalam peningkatan mutu lembaga madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(1).

⁶ Suriono, Z. (2021). Analisis SWOT dalam identifikasi mutu pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 94-103.

Visi dari sekolah ini ialah IMTAQ yang UTAMA (Iman dan Taqwa yang unggul, Terampil dan Akhlaq Mulia) dan misi sekolah ialah: a. Mewujudkan seluruh aktifitas dan lingkungan yang Islami, b. Menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif, c. Membekali siswa-siswi dengan ketrampilan yang islami, d. Menanamkan dan mengembangkan akhlak karimah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau cara lain dari kualitatif (pengukuran).⁷ Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan pada peneliti tentang masyarakat, sejarah, tingkah laku, juga tentang fungsional, organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif ini didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata gambaran holistik dan rumit. Penelitian kualitatif memiliki keunikan yaitu peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Kehadiran peneliti sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian. Pentingnya peneliti sebagai instrumen kunci pada penelitian kualitatif sebagai upaya untuk memahami fokus penelitian secara holistik pada latar penelitian. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.⁸ Observasi dilakukan pada kegiatan penyusunan rencana kerja yang dilakukan oleh pihak terkait. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu.⁹ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari informan, peneliti melakukan wawancara dengan menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu. Pedoman wawancara dibuat sebelum melakukan wawancara hal ini dilakukan agar wawancara dapat berjalan lancar.

⁷ Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.

⁸ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁹ Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.

Informan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, kepala tata usaha, guru, dan siswa. tahap selanjutnya yaitu dokumentasi, Menurut Winarno dokumentasi adalah, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang berupa catatan transkrip, buku, jurnal harian dan catatan-catatan serta dokumen lainnya.¹⁰ Dokumen dalam penelitian ini meliputi, kurikulum, buku catatan, jurnal, dan dokumen lainnya.

Analisis data kualitatif, data yang terkumpul kemudian diproses melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali melalui tiga langkah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan ragam ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Analisis SWOT pada MTs Al-Amiriyah

Strenght atau kekuatan merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan. Kekuatan dalam lembaga sekolah/madrasah dapat berupa kemampuan-kemampuan khusus/spesifik, SDM yang menandai, image organisasi, kepemimpinan yang cakap dan lain-lain.¹¹ Faktor-faktor kekuatan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah kompetensi khusus, yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif lembaga pendidikan tersebut. Dikatakan demikian karena satuan pendidikan memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih unggul dari para pesaingnya dalam memuaskan pelanggan (peserta didik dan orang tua). Sebagai contoh bidang keunggulan, antara lain kekuatan pada sumber keuangan, citra yang positif, keunggulan kedudukan di masyarakat, loyalitas pengguna dan kepercayaan berbagai pihak yang berkepentingan.

¹⁰ Winarno, S. (2012). *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Tehnik*. Bandung: Tarsito.

¹¹ Hidayat, A. & Machali, I. (2012). *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelolah Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.

Kekuatan atau *strenght* yang dimiliki oleh MTs Al-Amiriyah ialah lembaga ini bukan hanya lembaga pendidikan formal saja, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang islami. Karena lembaga ini dibawah naungan pondok pesantren Darussalam yang merupakan pondok besar di daerah Kabupaten Banyuwangi. Siswa yang sekolah di sini, dibekali ilmu umum atau bidang akademik dan juga ilmu agama sebagai pengembangan spiritual siswa. Sehingga sekolah ini dapat meluluskan siswa yang memiliki pengetahuan seimbang antara pengetahuan umum dengan pengetahuan religius. Siswa yang mampu bersaing dalam bidang akademik maupun keagamaan, sehingga siswa mampu mendapatkan juara 2 musabaqoh syahril qur'an tingkat nasional. Interaksi antara guru dengan siswa berjalan dengan baik karena budaya oganisasi yang diterapkan di sekolah ini sangat bagus baik antar siswa, guru, maupun kepala sekolah.

Weakness atau kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan atau organisasi. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihatdari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.¹² Ada beberapa faktor kelemahan yang harus segera dibenahi oleh para pengelola lembaga pendidikan, antara lain; (1) lemahnya SDM dalam lembaga pendidikan. (2) sarana dan prasarana yang masih sebatas pada sarana wajib saja. (3) lembaga pendidikan swasta umumnya kurang bisa menangkap peluang, sehingga mereka hanya puas dengan keadaan yang dihadapi sekarang ini. (4) *uotput* lembaga pendidikan belum sepenuhnya bersaing dengan output lembaga pendidikan yang lain.

Weakness atau kelemahan di MTs Al-Amiriyah yaitu kurangnya citra lembaga sehingga masih belum terkenal dimasyarakat secara luas, yang mengenal

¹² Siagian, S. P. (1995). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara.

hanya masyarakat sekitar saja karena kurangnya pemasaran atau branding lembaga. Selain itu sarana dan prasarana kurang memadai, ruang kelas yang bergantian dengan sekolah lain sehingga tidak bisa sehari full untuk sekolah dan guru masih tergolong sedikit. kemampuan manajerial disekolah masih sangat rendah, sehingga proses pengelolaan lembaga kurang maksimal.

Opportunity atau peluang adalah sebagai situasi lingkungan eksternal yang menguntungkan bagi sebuah lembaga pendidikan. Situasi lingkungan tersebut, misalnya: (1) kecenderungan penting yang terjadi di kalangan peserta didik, (2) identifikasi suatu layanan pendidikan yang belum mendapat perhatian, (3) perubahan dalam keadaan persaingan, (4) hubungan dengan para pengguna atau pelanggan. Peluang, meskipun jumlah guru maupun tenaga kependidikan disekolah ini hanya sedikit namun memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk mendidik siswa, hal ini dibuktikan bahwa tidak adanya guru yang meninggalkan kelas saat mengajar, ini terjadi karena loyalitas personalia terhadap yayasan sangat tinggi. Guru juga mampu membuat proses pembelajaran tidak monoton, jadi siswa selain mendapatkan teori juga melakukan praktik langsung agar siswa mudah paham.

Treats atau ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang yang diinginkan organisasi. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan. Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis, jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa depan.¹³

¹³ Michael A. H., dkk (1997). *Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi*. Jakarta: Erlangga.

Selain memiliki peluang sekolah juga memiliki ancaman yang antara lain adalah semakin banyaknya lembaga pendidikan yang sejenis, yaitu lembaga pendidikan yang memadukan antara agama dan akademik, selain itu masih banyak orang tua yang memiliki niat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah negeri dibandingkan disekolah swasta.

Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan menggunakan matriks SWOT yang akan menggambarkan secara jelas bagaimana peluang, ancaman eksternal yang dihadapi sekolah dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Tabel 1. Ringkasan Analisis SWOT MTs Al-Amiriyah

INTERNAL EKSTERNAL	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
OPPORTUNITY (O)	Strategi SO - Mengembangkan sekolah berbasis pondok pesantren sesuai kebutuhan masyarakat - Terus memotivasi guru agar memanfaatkan teknologi dalam proses KBM.	Strategi WO - Manfaatkan teknologi untuk pemasaran lembaga - Diharapkan pemerintah menambah alokasi dana untuk sarana prasarana sehingga proses KBM dapat berjalan dengan maksimal - Lulusan yang kurang mampu bersaing setelah lulus dapat melanjutkan studi disekolah lanjutan milik yayasan.
THREAT (T)	Strategi ST - Terus berinovasi dalam pengembangan lembaga agar	Strategi WT - Meningkatkan kemampuan

	<p>mampu bersaing dengan lembaga lain yang sejenis.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbanyak lulusan yang berkualitas dalam bidang agama dan akademik sehingga masyarakat percaya terhadap kualitas lembaga. 	<p>manajerial kepala sekolah agar sekolah mampu menghadapi persaingan dengan sekolah lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencari dana dari donatur maupun usaha lain untuk menunjang pembangunan sekolah. - Meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang dapat diserap dalam dunia kerja.
--	---	---

Tabel tersebut merupakan gambaran analisis SWOT dari MTs Al-Amiriyah Blokagung, dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dengan adanya kekuatan lembaga pendidikan dapat memanfaatkan peluang yang ada yaitu terus mengembangkan sekolah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan terus memotivasi guru untuk mengembangkan inovasi dalam mengajarnya. Dengan adanya peluang tersebut maka kelemahan akan sedikit tertutup, semua guru tentunya memiliki akun sosial media dengan itu guru diajak kerja sama untuk mempromosikan atau membranding lembaga supaya lebih dikenal lagi dengan masyarakat secara luas. Untuk menambah sarana dan prasarana dapat membuat permohonan kepada pemerintah supaya menyediakan dana untuk pengembangan sarana prasarana demi lancarnya kegiatan KBM. Dan untuk lulusan yang mungkin tidak dapat melanjutkan di sekolah negeri, siswa dapat melanjutkan di sekolah menengah atas yang ada pada yayasan yang sama, karena terdapat banyak sekolah menengah atas yaitu MA, SMA, maupun SMK, dan kurikulum yang dikembangkan juga tidak jauh berbeda dengan yang ada di sekolah negeri.

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

Ancaman yang mungkin terjadi adalah bersaing dengan lembaga pendidikan lain yang serupa, dengan itu ancaman dapat dihadapi dengan kekuatan yang ada. Antar guru dan murid memiliki interaksi yang bagus, itu dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan lembaga pendidikan, guru memaksimalkan metode-metode yang digunakan untuk mengajar serta penanaman karakter kepada siswa supaya dapat membedakan antara sekolah ini dengan sekolah lain. Ilmu agama lebih diperdalam lagi dengan menambah budaya religius di sekolah.

Dengan menggunakan analisis SWOT MTs Al-Amiriyah lebih siap dalam meningkatkan mutu sekolah karena dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang akan dihadapi. Sehingga dapat menyusun kebijakan-kebijakan yang perlu dimaksimalkan dalam menjalankan program tersebut. Kegunaan analisis SWOT tidak terbatas pada organisasi yang mencari laba. Analisis SWOT dapat digunakan dalam setiap situasi pengambilan keputusan ketika keadaan akhir yang diinginkan telah ditetapkan. Analisis SWOT juga dapat digunakan dalam perencanaan pra krisis dan pencegahan krisis manajemen resiko.

KESIMPULAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Amiriyah yakni dengan melakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) sebagai berikut: 1) Kekuatan dan peluang yang dimiliki MTs Al-Amiriyah yaitu pengembangan sekolah berbasis pondok pesantren sesuai kebutuhan masyarakat, memotivasi guru agar memanfaatkan teknologi dalam proses KBM. 2) Kelemahan dan peluang, madrasah ini memiliki kelemahan kurangnya ketertarikan masyarakat pada madrasah tersebut sehingga madrasah memanfaatkan teknologi untuk pemasaran lembaga agar lebih dikenal dan masyarakat mengetahui kegiatan yang dilaksanakan. 3) Kekuatan dan ancaman, untuk menghadapi persaingan dengan madrasah atau sekolah lain, MTs Al-Amiriyah terus berinovasi dalam pengembangan lembaga agar mampu bersaing dengan lembaga lain yang sejenis, memperbanyak lulusan yang berkualitas dalam bidang agama dan akademik sehingga masyarakat percaya terhadap kualitas lembaga. 4) Kelemahan dan

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

Ancaman untuk menghadapi kelemahan dan ancaman eksternal, Meningkatkan kemampuan manajerial kepala madrasah agar madrasah mampu menghadapi persaingan dengan madrasah/sekolah lain, meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang dapat diserap dalam dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- As'adi, M. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380.
- Hadi, A. (2013). Konsep analisis swot dalam peningkatan mutu lembaga madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(1).
- Hidayat, A. & Machali, I. (2012). *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Michael A. H., dkk (1997). *Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- Mu'alimin (2014). *Menjadi Sekolah Unggul*. Yogyakarta: Gading Pustaka.
- Sholihin, I. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Siagian, S. P. (1995). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Publik pada Era 5.0 di Kabupaten Banyuwangi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 268-273.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriono, Z. (2021). Analisis SWOT dalam identifikasi mutu pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 94-103.
- Winarno, S. (2012). *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.